

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF 2024**

**(Penelitian pada Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan
Cigalontang kabupaten Tasikmalaya)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa Dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia

Oleh,

**PERMANA BAYU MAULANA
21613006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN
INDONESIA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF 2024**

**(Penelitian pada Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan
Cigalontang kabupaten Tasikmalaya)**

Disusun Oleh,

PERMANA BAYU MAULANA

NIM: 21613006

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing Utama

Dr.H.Endang Dimiyati,M.Pd.

NIDN. 0019026001

Pembimbing Pendamping

Drs.Ana Maulana, M.Pd

NUPTK.4039745646130183

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Ade Suherman M.Pd

NIDN. 0404068008

LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF 2024**

**(Penelitian pada Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan
Cigalontang kabupaten Tasikmalaya)**

Oleh,

PERMANA BAYU MAULANA

NIM 21613006

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 10 Mei 2025

Ketua Penguji

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. Tetep, M.Pd.

Dr. Maskur M.Pd.

Drs. Ana Maulana, M.Pd

NIDN. 041305740

NIDN. 001108582

NUPTK. 4039745646130183

Diketahui oleh

Dekan,

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.

NIP. 196805271993032001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Permana Bayu Maulana
NIM : 21613006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kerwarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
Tahun Akademik : 2024 – 2025
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap
Partisipasi Politik Pada Pemilu Legislatif 2024
(Penelitian pada Rw 04 kampung Ngenol desa
Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten
Tasikmalaya)

Skripsi ini benar benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiarism atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dan yang tidak berlaku dalam tradisi keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima tindakan atau sanksi yang diajukan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap karya saya ini

Yang Membuat Pernyataan,

Permana Bayu Maulana

21613006

MOTTO HIDUP

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan, Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Qs Al Insyirah 5-6)

“Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar Maka Kamu Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan”

(Imam Syafi'i)

“Jangan Pernah Takut Untuk Memulai Dan Selesaikan Apa Yang Kamu Mulai”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Sosok lelaki hebat ayahandaku Bapak Edi terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah kau korbankan demi menghidupi dan menyekolahkan anak-anakmu. Dalam diammu, aku belajar tentang arti keteguhan, kerja keras, dan tanggung jawab. Doamu menjadi kekuatan yang tak kasat mata namun selalu kurasakan hadir di setiap langkahku. Meski mungkin tak banyak kata terucap, tapi aku tahu cintamu begitu dalam, dan aku sangat menghargainya. Karya ini adalah bukti bahwa segala perjuanganmu tidak pernah sia-sia
2. Pintu Surgaku Ibu Jenab engkau adalah pelita dalam gelapku, air penyejuk di kala hatiku gundah. Setiap doa yang kau panjatkan di sepertiga malam, setiap pelukan hangatmu saat aku terjatuh, dan setiap semangat yang kau bisikkan dengan penuh harap, telah menjadi bahan bakar dalam perjuanganku menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih karena tak pernah lelah mendukung dan mencintai, bahkan di saat aku merasa tak pantas mendapatkannya
3. Adik Perempuananku Siti Nuraidah yang selalu hadir membawa senyum dan semangat. Dalam caramu sendiri, kamu ikut menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih karena selalu menjadi teman berbagi cerita, menjadi pendengar setia, dan pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk masa depan kita bersama.
4. Kepada Semua Keluargaku Dalam doa-doa kalian yang mungkin tak terdengar oleh telingaku, tapi kurasakan dalam setiap langkahku. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan semangat yang tulus dari hati. Kalian adalah bagian penting dari keberhasilanku hari ini.

5. Teruntuk Jodohku kelak Aku tidak tahu di mana kamu berada saat ini, atau siapa namamu. Namun, dalam setiap doaku, aku menitipkan harapan bahwa saat kita dipertemukan nanti, kita adalah dua pribadi yang telah tumbuh, belajar, dan saling memantaskan diri. Semoga kelak kita bisa saling menguatkan, saling mengisi, dan melanjutkan perjuangan hidup ini bersama. Karya ini adalah bukti bahwa aku sedang berproses menjadi pribadi yang lebih baik, dan semoga kau pun demikian
6. Terakhir, teruntuk diri penulis sendiri. Terimakasih kepada Permana Bayu Maulana Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tak menyerah meski banyak luka dan kegagalan yang harus dilewati. Aku tahu ada malam-malam yang penuh keraguan, hari-hari yang ingin menyerah, dan jalan terjal yang membuat langkahmu goyah. Tapi kamu tetap melangkah, walau pelan. Kamu tetap berjuang, walau tertatih. Skripsi ini bukan hanya bukti ilmiah, tapi juga catatan perjalanan hati, jiwa, dan karakter. ini bukan akhir, melainkan pijakan awal untuk melangkah lebih jauh lagi
Akhir kata, penulis menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi, dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan. Aamiin Yarabbal'alamin.

Garut, 22 mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam partisipasi politik, banyak pihak yang melakukan partisipasi politik bukan karena kesadaran diri tetapi ada pihak yang mempengaruhinya, salah satu caranya adalah dengan melakukan *money politik* dan pihak yang menjadi target utama adalah masyarakat awam atau yang latar belakang pendidikannya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh latar belakang pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Legislatif 2024 di RW 04 Kampung Ngenol, Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran angket kepada 40 Orang responden yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam proses politik, khususnya dalam Pemilu Legislatif 2024. Meskipun tingkat partisipasi politik dalam Pemilu 2024 tergolong baik (83%), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan politik yang lebih mendalam, seperti diskusi publik dan kampanye, masih terbatas, terutama di kalangan masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah. Masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih aktif dalam mengakses pengetahuan politik, berdiskusi, dan bahkan berpartisipasi dalam kegiatan politik yang lebih tinggi seperti menjabat dalam posisi politik atau administratif. Temuan ini menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kemajuan demokrasi dan pembangunan politik di Indonesia.

Kata Kunci: Latar belakang pendidikan, partisipasi politik, Pemilu Legislatif 2024

ABSTRACT

This research is motivated by a lack of public awareness regarding political participation, many parties participate in politics not because of self-awareness but there are parties who influence it, one way is by conducting money politics and the main target parties are ordinary people or those whose educational background is still low. This research aims to examine the influence of educational background on community political participation in the 2024 Legislative Election in RW 04 Kampung Ngenol, Puspamukti Village, Cigalontang District, Regency Tasikmalaya. This research uses a quantitative research method with a survey method by distributing questionnaires to 40 respondents who have different educational backgrounds. The research results show that the level of education has a significant effect on political participation, with the higher a person's level of education, the more likely they are to be involved in the political process, especially in the 2024 Legislative Election. Even though the level of political participation in the 2024 Election is relatively good (83%), community involvement in deeper political activities, such as public discussions and campaigns, is still limited, especially among people with low educational backgrounds. People who are highly educated tend to be more active in accessing political knowledge, discussing, and even participating in higher political activities such as holding political or administrative positions. These findings conclude that education has a crucial role in improving the quality of people's political participation, which in turn can contribute to the progress of democracy and political development in Indonesia.

Keywords: *Educational background, political participation, 2024 Legislative Election*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbi'alamin, Puji serta syukur penulis panjatkan terhadap ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, dan dengan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk baginda alam, sang revolusioner Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dilihat dari sisi manapun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kebaikan dimasa yang akan datang. Adapun judul skripsi yang penulis susun yaitu "PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF 2024(Penelitian pada Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya)". Skripsi ini penulis susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam proses pengerjaannya. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud dan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis bermaksud mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut;
2. Dr. Hj Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra;
3. Dr. Ade Suherman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Terimakasih telah memfasilitasi, memotivasi dan membimbing penulis dengan setulus hati agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta sebagai wali dosen yang senantiasa memberi semangat kepada saya hingga ke tingkat 4 ini dan dapat menyelesaikan studi.
4. Dr.H.Endang Dimiyati,M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan perhatian kepada penulis, terimakasih atas segala waktu dan masukan yang sangat bermanfaat.
5. H.Ana Maulana,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

arahan dan perhatian kepada penulis;

6. Dosen-dosen tercinta di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis. Sehingga penulis sudah ada dititik ini;
7. Kepada Ketua Rw 04 Kampung Ngenol Desa Puspamukti Kecamatan cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, yang sudah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian;
8. Terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Edi dan Ibu Jenab beserta keluarga besar yang setiap nafas dan keringatnya membela dan mengutamakan pendidikan saya hingga sampai ini. Terima kasih yang tak terhinggadan tidak ada batasnya untuk membalas jasa dan kebaikannya;
11. Kepada organisasi, Pragma, Himadikpolkum Ipi Garut, Dan Pemuda Icmi Orda Garut yang telah banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman berharga kepada penulis.
13. Rekan-rekan seperjuangan, Permana Anggara, Hazib, Sidi Jamaludin, Khadika Sira, Kevin Alfaro, Imas Ratna, Isti Marwah, Syofiana Putri, Retna Suminar, Fadilah Intan, Rifa Nuriyati dan Aceng Hoerul yang selalu memberikan tempat bertukar pikiran, dan membantu dalam berbagai hal serta rekan-rekan PPKn angkatan 2021 yang sudah menjadi keluarga bersama dan mendukung satu sama lain. Peristiwa demi peristiwa akan menjadi saksi perjuangan tuk membanggakan orang tua kita;
14. Kepada Zamzam Chairuttammam, Muhamad Firmansyah, Ahmad Junaedi dan Rizki Supriadi yang telah kebersamai Penulis dan memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
15. Dan teruntuk semua orang yang telah membantu penulis yang tidak mampu disebutkan satu persatu;

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGUJIAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
MOTTO HIDUP	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi masalah	4
1.2.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Pendidikan	7
2.1.2 Tujuan Pendidikan	8
2.1.3 Partisipasi Politik	12
2.1.4 Penelitian terdahulu yang relevan	17
2.2 Kerangka Pemikiran	19
2.3 Hipotesis Penelitian	21
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	<u>22</u>
3.1 Metode Penelitian yang Digunakan	22

3.2	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	22
3.2.1	Definisi Variabel	22
3.2.2	Operasionalisasi Variabel	23
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3.1	Populasi	24
3.3.2	Sampel.....	25
3.4	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1	Sumber Data	26
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5	Teknik Analisis Data.....	27
3.6	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.6.1	Tempat Penelitian.....	29
3.6.2	Waktu Penelitian	29
3.7	Instrumen dan Uji Instrumen.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1.	Hasil Penelitian	34
4.1.1.	Gambar Umum Objek Penelitian	34
4.1.2.	Karakteristik Responden.....	36
4.1.3.	Deskripsi Variabel yang Diteliti.....	36
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis	53
4.2.	Pembahasan.....	58
4.3.	Temuan Utama.....	63
4.4	Etika Penelitian	63
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	65
<u>5.1</u>	<u>Simpulan</u>	65
<u>5.2</u>	<u>Saran</u>	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	17
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	23
Tabel 3. 2 Populasi.....	25
Tabel 3. 3 Sampel	25
Tabel 3. 4 Uji Validitas	32
Tabel 3. 5 Uji Realibilitas.....	33
Tabel 4. 1 Karakter Responden.....	36
Tabel 4. 2 Saya mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah	37
Tabel 4. 3 Saya tidak melakukan partisipasi politik apapun pada pemilu legislatif 2024 ..	38
Tabel 4. 4 Saya datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024	40
Tabel 4. 5 Saya pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik	42
Tabel 4. 6 Saya pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi.....	43
Tabel 4. 7 Saya merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik.....	45
Tabel 4. 8 Saya merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik	46
Tabel 4. 9 Saya merupakan anggota pasif dari partai politik.....	48
Tabel 4. 10 Saya merupakan anggota aktif dari partai politik	49
Tabel 4. 11 Saya pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik.....	50
Tabel 4. 12 Saya pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif	52
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas.....	55
Tabel 4. 15 Nilai signifikansi.....	56
Tabel 4. 16 Regresi Linier Sederhana	57
Tabel 4. 17 Coefficients regresi sederhana.....	58

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir</u>	20
Gambar 4. 1 Denah Wilayah	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi pengisian kuisisioner
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian
Lampiran 4 Tabulasi hasil kuisisioners Perbaikan
Lampiran 5 Kisi Kisi instrumen
Lampiran 6 Matriks
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk partisipasi politik. Melalui pendidikan, individu dapat memahami hak-hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses politik dan isu-isu yang berkaitan dengan pemilu. Hal ini berpotensi meningkatkan keinginan mereka untuk terlibat dalam proses demokrasi.

Vintan Trisasti Putri dan Sri Sedar Marhaeni (2021) menyebutkan bahwa Pendidikan dan politik merupakan dua elemen fundamental dalam sistem sosial dan politik setiap negara, baik yang maju maupun berkembang. Meskipun sering dianggap sebagai dua hal yang terpisah, keduanya saling mendukung dan saling melengkapi. Lembaga pendidikan dan proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat di suatu negara. Sebaliknya, lembaga dan dinamika politik suatu negara juga memberi dampak besar terhadap karakter politik masyarakatnya.

Keberhasilan politik di sebuah negara tidak hanya dapat diukur melalui penyelenggaraan pemilu atau adanya lembaga pemerintahan seperti Presiden, MPR, DPR, dan sebagainya. Keberhasilan politik juga dapat dilihat dari tingkat kedewasaan politik warganya, yang tercermin dalam hilangnya praktik politik uang, berkurangnya sikap sektarian antar partai, dan tidak ada lagi demonstrasi yang mengganggu ketertiban umum. Untuk mencapai kedewasaan politik tersebut, pendidikan politik sangat diperlukan. Pendidikan politik menjadi aspek krusial bagi kemajuan suatu bangsa, terutama dalam membentuk kesadaran politik yang matang di kalangan warganya. Dan salah satu dampak yang diharapkan dari pendidikan adalah adanya partisipasi yang baik dari warga Negara.

Sementara itu Ni Ketut Arniti (2020) Menjelaskan bahwa Partisipasi politik berkaitan dengan hubungan antara kesadaran politik dan tingkat

kepercayaan terhadap pemerintah. Oleh karena itu, partisipasi politik sangat erat hubungannya dengan demokrasi dan legitimasi pemerintahan. Ketiga elemen ini—partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi—memiliki hubungan yang saling terkait. Partisipasi politik, dalam konteks demokrasi, mempengaruhi sejauh mana masyarakat memberikan legitimasi terhadap jalannya pemerintahan. Sebagai contoh, dalam sebuah pemilu, partisipasi politik berpengaruh terhadap tingkat legitimasi yang diberikan masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih.

Setiap individu memiliki preferensi dan kepentingan yang berbeda dalam menentukan pilihan mereka selama pemilu. Selain itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilu juga dapat dipandang sebagai bentuk kontrol sosial terhadap pemerintah. Bentuk kontrol ini bervariasi, bergantung pada seberapa besar tingkat partisipasi politik yang ada. Selain menjadi inti dari sistem demokrasi, partisipasi politik juga memiliki kaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara..artinya memang partisipasi masyarakat itu sangatlah penting bagi keberlangsungan demoksrasi di negara kita.Salah satu bentuk perwujudan partisipasi politik adalah berpartisipasi dalam pemilu.

Pemilu merupakan momen penting dalam sistem demokrasi, di mana masyarakat berperan aktif dalam menentukan arah dan kebijakan negara. Di Indonesia, partisipasi politik dalam pemilu seringkali menjadi sorotan, terutama dalam konteks peningkatan kualitas demokrasi. Partisipasi politik tidak hanya mencakup kehadiran di tempat pemungutan suara, tetapi juga melibatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan dalam proses politik secara keseluruhan. Pada pelaksanaan pemilu 2024 KPU RI mencatat jumlah partisipasi pemilu sebesar 81,78% atau 164.227.475 jiwa

Tetapi pada pelaksanaannya banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemilu melakukan cara cara yang tidak baik dengan tujuan untuk mencapai kekuasaan,salah satu cara yang banyak dilakukan adalah *money politic*,dalam survei yang dilakukan oleh Indikator politik menyebutkan bahwa ada 35% masyarakat yang menentukan pilihannya karena uang pada pemilu 2024,artinya sangat banyak sekali masyarakat yang berpartisipasi dalam pesta demokrasi ini yang melakukan pilihannya bukan karena hati dan tanpa didasari

dengan pemahaman yang dalam mengenai politik, tentunya hal ini harus segera dibenahi salah satunya yang dapat memberikan pemahaman masyarakat adalah dengan mendapatkan pendidikan.

Hal seperti itu juga seringkali terjadi pada daerah daerah yang masyarakatnya memiliki latar belakang pendidikan yang masih beragam dan cenderung masih rendah, seperti halnya pada objek yang akan diteliti yaitu di Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya, ada beberapa pihak yang memanfaatkan situasi tersebut untuk melakukan kepentingan politiknya

Secara tingkat partisipasi bisa dikatakan di objek penelitian yaitu di Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya masyarakat yang berpartisipasi ikut memberikan suara cukup baik yaitu 80% masyarakat datang ke Tps untuk memberikan hak suaranya, tetapi dalam segi kualitasnya bisa dikatakan masih kurang baik karena masih banyak masyarakat yang melakukan pilihannya itu bukan karena hatinya tetapi karena diarahkan oleh pihak pihak tertentu dengan berbagai pengaruh dan alasan yang diberikan.

Masyarakat yang menjadi target utama untuk dapat dipengaruhi adalah masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah karena mereka mudah untuk diarahkan dan juga mereka itu beranggapan bahwa semua calon yang nantinya terpilih sama saja akan melupakan rakyatnya jadi mereka memberikan pilihan kepada calon yang memberikan mereka keuntungan pada saat momentum pemilu.

Penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi politik dalam konteks Pemilu 2024, terutama dengan adanya tantangan baru yang muncul seperti pengaruh media sosial dan informasi yang beredar di masyarakat. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, pola perilaku politik masyarakat juga berubah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan langsung antara pendidikan dan partisipasi politik, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berperan, seperti akses terhadap informasi, keterlibatan komunitas, dan pengaruh lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan mengangkat topik atau judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Pada Pemilu Legislatif 2024 (Studi eksperimen pada Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya).”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah merupakan proses merumuskan permasalahan yang akan di teliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang akan diteliti tidak terlalu luas,serta untuk memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian.Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas,maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi,sebagai berikut :

- a. Kurang kesadaran dalam berpartisipasi politik
- b. Masyarakat awam gampang untuk dipengaruhi dalam pengambilan keputusan politik
- c. Kualitas partisipasi politik yang kurang baik

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan terhadap partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024?

1.2.3 Batasan Masalah

- a. Bagaimana Latar belakang pendidikan masyarakat Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimana partisipasi politik masyarakat Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya pada pemilu legislatif 2024?
- c. Seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perilaku masyarakat yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah dalam konteks partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, dengan memiliki tujuan yang jelas maka akan mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Latar belakang pendidikan masyarakat Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya pada pemilu legislatif 2024
- c. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perilaku masyarakat yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah dalam konteks partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai ajang pengembang disiplin ilmu yang diketahui penulis yaitu Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut. Dengan penemuan ini diharapkan dapat memberikan pandangan lain tentang PEMILU dan pentingnya pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman lapangan dalam hal partisipasi politik serta menyelesaikan Pendidikan S1
- b. Bagi Pemilih, menjadi bahan acuan atau pembelajaran dalam perilaku partisipasi politik
- c. Bagi Pemerintahan atau Penyelenggara Pemilu, untuk menjadi bahan

masuk atau pertimbangan dalam proses pendidikan di indonesia dan juga dalam proses penyelenggaraan pemilu

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Ratna Sari Dewi (2020), mendefinisikan:

pendidikan sebagai kebutuhan dalam kehidupan yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan semua potensi alami yang dimiliki anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Sementara itu, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

pendidikan dipahami sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuannya adalah untuk membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Mudyahardjo dalam Ahdar (2021:50) “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.”

Pendidikan sering dipahami sebagai proses yang terjadi di sekolah, yaitu pengajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. Pendidikan juga merujuk pada segala bentuk pengaruh yang diberikan oleh sekolah kepada siswa agar mereka mengembangkan kemampuan secara maksimal dan memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan serta tugas sosial mereka.

Ahdar (2021:53) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hidup, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam berbagai lingkungan sosial di masa depan. Pendidikan juga mencakup pengalaman belajar yang terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu. Dari penjelasan ini, dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki beberapa aspek khas yang penting untuk diperhatikan.

Dari penjelasan para ahli dan berbagai sumber diatas maka dapat dijelaskan bahwa Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah usaha yang terencana untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri setiap individu. pendidikan adalah sebuah tuntutan hidup yang mengarah pada pertumbuhan anak-anak. Pendidikan menuntun kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka tidak hanya berkembang sebagai individu yang baik, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang optimal. Dengan demikian, pendidikan memiliki fungsi utama untuk memfasilitasi perkembangan maksimal setiap individu, baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial.

2.1.2 Tujuan Pendidikan

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab

Menurut Munir Yusuf (2018:32), dalam kaitannya dengan hierarki tujuan pendidikan nasional di Indonesia, tujuan pendidikan dapat disusun secara hierarkis sebagai berikut:

1. Tujuan Nasional: Merupakan rumusan kualifikasi umum yang diharapkan dimiliki oleh setiap warga negara setelah menyelesaikan program pendidikan nasional tertentu. Tujuan pendidikan nasional ini biasanya

dirumuskan dan ditetapkan melalui suatu undang-undang, yang saat ini diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Tujuan Institusional: Tujuan institusional adalah penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang berlaku di tingkat institusi atau lembaga. Dengan demikian, rumusan tujuan ini disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan lembaga tempat pendidikan tersebut dilaksanakan.
3. Tujuan Kurikuler: Ini merupakan turunan dari tujuan institusional, yang mencakup berbagai muatan tujuan yang ingin dicapai setelah program pengajaran selesai dilaksanakan dalam suatu bidang atau mata pelajaran tertentu.
4. Tujuan Instruksional: Tujuan ini merujuk pada sasaran yang harus dicapai setelah setiap proses pembelajaran selesai. Dalam tren pembelajaran terkini, setiap siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi tertentu yang bersifat kontekstual di akhir setiap sesi pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan instruksional lebih bersifat operasional, dapat diukur, dan dinilai secara otentik

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas tidak hanya terfokus pada suatu hal saja, hal ini tentunya sangatlah sesuai dengan keadaan perkembangan zaman dimana hasil daripada pendidikan ini akan dapat berguna pada saat ini dan juga di kemudian hari.

2.1.2.1 Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi bangsa agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, kreatif, inovatif, dan memiliki wawasan ilmiah, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang terstruktur. Pada dasarnya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan

yang diinginkan. Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk kedewasaan peserta didik, khususnya siswa.

Fungsi pendidikan adalah mengarahkan anak menuju tujuan yang dianggap bernilai tinggi. Pendidikan yang efektif adalah usaha yang berhasil membawa setiap anak didik menuju pencapaian tersebut, di mana apa yang diajarkan harus dapat dipahami dengan baik oleh anak. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk memberikan dampak positif yang terlihat pada perkembangan kemampuan anak didik, yang semakin mendekati tujuan pendidikan itu sendiri seiring berjalannya waktu.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. hal ini menjeleaskan bahwa Pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan kualitas sumber daya manusia, serta dalam membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa. Fungsi utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan perilaku peserta didik, agar mereka dapat menjadi individu yang berkualitas dan memiliki kontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan watak dan nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan bermasyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan juga berfungsi untuk membangun peradaban bangsa yang bermartabat, dengan menanamkan nilai-nilai yang luhur dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran sosial, toleransi, dan saling menghormati. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan tercipta masyarakat yang cerdas dan memiliki kecakapan hidup, yang pada akhirnya akan mampu mengatasi tantangan global dan berperan aktif dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, pendidikan nasional memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan memperkuat eksistensi bangsa di tengah dunia yang terus berkembang.

2.1.2.2 Pendidikan dan Politik

Ahmad Qurtubi (2023) Menjelaskan bahwa Pendidikan dan politik memiliki hubungan yang sangat erat dan saling terkait. Hal ini menunjukkan bahwa politik negara memegang peranan penting dalam menentukan arah perkembangan pendidikan di suatu negara. Banyak ahli yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mempertahankan kekuasaan Negara seperti yang dijelaskan oleh, mengungkapkan bahwa politik kebudayaan suatu negara disalurkan melalui lembaga pendidikan, sehingga melalui pendidikan, kebijakan politik dan sistem kekuasaan dalam masyarakat dapat diterapkan. Upaya untuk menanamkan prinsip, doktrin, dan kesepakatan negara melalui pendidikan sering kali tidak tampak secara langsung, karena biasanya diselipkan secara implisit dalam materi pendidikan atau kurikulum. Akibatnya, masyarakat yang menerima pendidikan tanpa sadar mendukung tujuan tertentu dari negara tersebut

Keterkaitan antara pendidikan dan politik dipahami oleh masyarakat dalam dua pandangan. Pertama, ada kelompok yang beranggapan bahwa pendidikan dan politik adalah dua hal yang terpisah. Kedua, ada kelompok yang meyakini bahwa keduanya saling berkaitan. Kajian politik pendidikan tercermin dalam kebijakan-kebijakan strategis pemerintah di bidang pendidikan. Politik pendidikan yang diharapkan adalah yang berpihak pada rakyat kecil atau masyarakat miskin. Namun, hingga saat ini, masih banyak orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka bahkan hingga tingkat SD. Banyak sekolah yang kekurangan fasilitas, bahkan ada yang tidak memiliki gedung yang memadai atau ruang belajar sama sekali. Selain itu, banyak sekolah yang kekurangan tenaga pengajar, dan banyak guru honorer yang digaji sangat rendah, yang berdampak pada rendahnya motivasi mereka untuk mengajar

Kemudian Loficha Metesa Br Ginting Julia Ivanna (2024) Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam kehidupan individu dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan politik, termasuk dalam pemilihan presiden. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami isu politik, menilai kebijakan calon, dan membuat keputusan yang selaras dengan nilai-nilai serta kepentingan pribadi.

Dalam konteks pemilihan presiden, pemilih dengan tingkat pendidikan lebih tinggi sering kali memiliki akses lebih baik terhadap informasi politik. Mereka cenderung mengikuti berita, membaca situs-situs politik, dan terlibat dalam diskusi yang berkaitan dengan politik, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih rasional. Sebaliknya, pemilih dengan tingkat pendidikan rendah mungkin lebih mudah dipengaruhi oleh kampanye yang bersifat emosional atau berdasarkan sentimen nasionalis. Pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai politik seseorang.

Selain itu, pendidikan memperluas pemahaman tentang politik dan hukum. Dengan mengetahui struktur pemerintahan dan proses legislatif, pemilih dapat menilai apakah calon presiden memiliki keterampilan dan rencana yang jelas untuk menciptakan perubahan positif. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya sistem *checks and balances* dalam pemerintahan demokratis, yang mempengaruhi pilihan mereka. Pendidikan juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting untuk menilai berbagai usulan dan mengenali bias atau propaganda dalam informasi. Pemilih yang berpendidikan tinggi mampu membedakan antara fakta dan opini, serta informasi yang sah dari disinformasi, yang sangat relevan di era yang penuh dengan berita palsu. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan juga berhubungan dengan tingkat partisipasi politik. Pemilih yang lebih terdidik lebih cenderung terlibat dalam aktivitas politik seperti kampanye, debat publik, dan pemungutan suara, yang tidak hanya meningkatkan kualitas demokrasi tetapi juga memastikan suara mereka dihargai dalam proses politik.

2.1.3 Partisipasi Politik

2.1.3.1 Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah elemen kunci dalam pelaksanaan demokrasi. Ia berfungsi sebagai pembuka utama bagi jalannya demokrasi di suatu negara. Hampir semua aspek kehidupan memerlukan partisipasi, sehingga mengabaikan partisipasi politik berarti merusak prinsip dasar demokrasi itu sendiri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa demokrasi dan partisipasi adalah dua elemen yang saling terkait dan memiliki nilai yang sama. Tidak mengherankan jika dikatakan bahwa konsep demokrasi berkembang dan terwujud melalui partisipasi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa demokrasi berakar pada partisipasi.

Menurut Michael Rush dan Philip Althoff, partisipasi politik dapat didefinisikan sebagai keterlibatan warga negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik, serta ikut menentukan pemimpin pemerintahan. Segala aktivitas yang dilakukan warga negara yang berpengaruh terhadap proses pembuatan dan penerapan kebijakan publik, termasuk memilih pemimpin pemerintahan, dapat digolongkan sebagai bentuk partisipasi politik

Miriam Budiardjo dalam siti kulsum(2020) partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Samuel P. Huntington dan Joan Nelson dalam.(Ni Ketut Arniti 2020) memberi tafsiran yang lebih luas dengan memasukkan secara eksplisit tindakan ilegal dan kekerasan. Menurut mereka, partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah, karena partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadic, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.

2.1.3.2 Bentuk Bentuk Partisipasi Politik

Miriam budiardjo dalam Rudi Iskandar (2021) mengkategorikan partisipasi politik kedalam 3 golongan yaitu:

1. Apatis

Bentuk partisipasi apatis, yang merujuk pada sikap tidak peduli atau tidak tertarik sama sekali terhadap politik. Individu yang menunjukkan sikap apatis cenderung tidak merasa terdorong untuk ikut serta dalam kehidupan politik, entah dalam bentuk berpartisipasi dalam pemilu, mengikuti perkembangan isu-isu politik, atau bahkan berdiskusi tentang politik. Mereka merasa bahwa dunia politik itu jauh dari kehidupan mereka, atau bahwa tidak ada perubahan yang akan terjadi meskipun mereka terlibat. Sikap apatis seringkali muncul karena ketidakpercayaan terhadap pemerintah atau lembaga-lembaga politik, atau bisa juga disebabkan oleh rasa frustrasi terhadap sistem politik yang dianggap tidak dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam pandangan apatis, politik sering dianggap sebagai wilayah yang penuh dengan intrik dan kepentingan pribadi, sehingga banyak orang yang merasa bahwa keikutsertaan mereka dalam politik tidak akan membawa dampak berarti. Mereka juga bisa merasa bahwa suara mereka tidak akan mempengaruhi jalannya pemerintahan atau kebijakan publik. Oleh karena itu, mereka memilih untuk tetap terpisah dari kegiatan politik, baik dengan tidak mengikuti pemilu, tidak mengomentari isu politik, atau bahkan menghindari diskusi politik sama sekali. Mereka merasa lebih nyaman dengan tidak terlibat dan memilih untuk fokus pada kehidupan pribadi mereka tanpa memikirkan permasalahan politik yang terjadi di luar.

2. Spectator

Bentuk partisipasi berikutnya adalah spectator, di mana individu yang berada dalam kategori ini terlibat dalam politik, tetapi hanya sebatas sebagai penonton atau pengamat. Mereka mengikuti perkembangan politik melalui media massa, seperti televisi, radio, atau internet, namun mereka tidak mengambil langkah lebih lanjut untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas politik. Orang-orang yang berada dalam kategori spectator cenderung tertarik dengan politik, tetapi tidak memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik, baik itu melalui kampanye, organisasi politik, atau protes.

3. Gladiator

Bentuk partisipasi yang ketiga adalah gladiator, yang merujuk pada individu yang secara aktif terlibat dalam politik dan berusaha untuk memengaruhi jalannya peristiwa politik. Mereka tidak hanya mengikuti berita atau memberikan suara dalam pemilu, tetapi mereka juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dapat mempengaruhi keputusan politik, seperti kampanye, protes, organisasi politik, atau bahkan menjadi bagian dari struktur pemerintahan. Gladiator adalah orang-orang yang memiliki komitmen kuat terhadap perubahan sosial atau politik dan merasa bahwa mereka dapat berperan untuk mencapainya.

Individu yang termasuk dalam kategori gladiator cenderung berjuang untuk mewujudkan visi politik atau perubahan yang mereka

anggap penting. Mereka aktif dalam kegiatan politik seperti bergabung dengan partai politik, menjadi relawan dalam kampanye, mengorganisir aksi sosial atau demonstrasi, atau bahkan mencalonkan diri dalam pemilu untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Bagi gladiator, politik bukan sekadar urusan orang lain, tetapi merupakan bagian integral dari kehidupan mereka yang harus dihadapi dengan tindakan nyata. Mereka melihat bahwa keberhasilan dalam perubahan sosial atau politik memerlukan keterlibatan aktif, dan mereka siap untuk berjuang demi tujuan politik yang mereka yakini.

2.1.3.4 Tingkatan Partisipasi Politik

Michael Rush dan Philip Althoff dalam M. Anshari (2024) menjelaskan bahwa ada beberapa tingkatan mengenai partisipasi politik, hal ini dimaksudkan untuk mencakup seluruh jajaran partisipasi politik dan untuk diterapkan pada semua tipe sistem politik, tingkatan partisipasi politik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menduduki jabatan Politik atau Administratif

Individu yang mencapai posisi dalam pemerintahan atau administrasi yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan politik. Posisi ini memberi kesempatan untuk mempengaruhi kebijakan dan program pemerintah yang berdampak pada masyarakat luas.

2. Berusaha untuk Mencapai Posisi Politik atau Administratif

Individu yang berambisi untuk meraih jabatan dalam dunia politik atau administratif, melalui pencalonan diri atau usaha untuk mendapatkan dukungan masyarakat dalam pemilu atau proses seleksi lainnya.

3. Keanggotaan Aktif dalam Organisasi Politik

Mereka yang secara langsung terlibat dalam organisasi yang berfokus pada kegiatan politik, berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan kampanye, atau pengambilan keputusan di dalam organisasi tersebut.

4. Keanggotaan Pasif dalam organisasi politik

Mereka yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan

organisasi tersebut. Mereka hanya tercatat sebagai anggota, tetapi tidak ikut serta dalam aktivitas atau keputusan penting yang diambil oleh organisasi.

5. Keterlibatan Aktif dalam Organisasi yang Bersifat Semu Politik

Mereka yang berpartisipasi secara aktif dalam organisasi yang berfokus pada isu-isu yang berhubungan dengan politik, meskipun organisasi tersebut tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas politik formal. Keikutsertaan ini dapat melibatkan advokasi, pendidikan publik, atau pengaruh kebijakan.

6. Keanggotaan Pasif dalam Organisasi Semu Politik

Individu yang tercatat sebagai anggota dalam organisasi yang berkaitan dengan politik namun tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan atau aksi-aksi politik yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut.

7. Partisipasi dalam Aksi Publik seperti Demonstrasi atau Rapat Umum

Individu yang berpartisipasi dalam kegiatan politik secara langsung dengan mengikuti demonstrasi, rapat umum, atau aksi protes lainnya untuk menyuarakan pandangan mereka tentang kebijakan atau isu tertentu.

8. Keterlibatan dalam Diskusi Politik atau Pembicaraan Informal tentang Politik

Mereka yang memiliki minat terhadap politik dan terlibat dalam percakapan atau diskusi mengenai isu-isu politik dalam konteks informal, seperti berbicara dengan teman, keluarga, atau di media sosial, meskipun tidak terlibat dalam aktivitas politik yang lebih formal.

9. Pemberian suara (Voting)

Partisipasi dalam proses demokrasi melalui pemberian suara untuk memilih calon pemimpin atau memilih kebijakan dalam pemilu atau referendum, yang merupakan bentuk paling dasar dan umum dari keterlibatan politik.

10. Apatis

Individu yang memilih untuk tidak terlibat dalam proses politik sama sekali dengan tidak memberikan suara dalam pemilu atau tidak

mengikuti kegiatan politik lainnya. Mereka cenderung tidak tertarik atau merasa tidak ada perubahan yang bisa diperoleh dengan berpartisipasi

2.1.4 Penelitian terdahulu yang relevan

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Loficha metesa br ginting dan julia Ivanna	Pengaruh pendidikan dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan umum presiden 2024 di universitas pendidikan indonesia	Menjadikan Pendidikan sebagai variabel bebas	Partisipasi dalam pemilihan presiden	Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan mahasiswa upi dengan preferensi politiknya yang lebih rasional dan kritis
2	Vintan trisasti putrid an sri sedar marhaeni	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik (studi kasus pemilihan bupati banyuwangi	Study kasus pada Masyarakat umum	Partisipasi dalam pemilihan bupati	Tingkat pendidikan di banyuwangi sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam politik

		2020 di kecamatan cluring kabupaten banyuwangi)			
3	Lidya	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik dalam pemilihan langsung kepala desa kecamatan singkil utara	Menggunakan metode kuantitatif	Partisipasi dalam pemilihan kepala desa	Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi partisipasi
4	Sidrotun nauval	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah kabupaten banyuwasin tahun 2018	Study kasus pada masyarakat umum	Partisipasi dalam pemilihan kepala daerah	Terdapat perbedaan pengaruh jenjang pendidikan terhadap partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah kabupaten banyuwasin tahun 2018
5	Dwira	Peran	Membahas	Lebih	Pendidikan

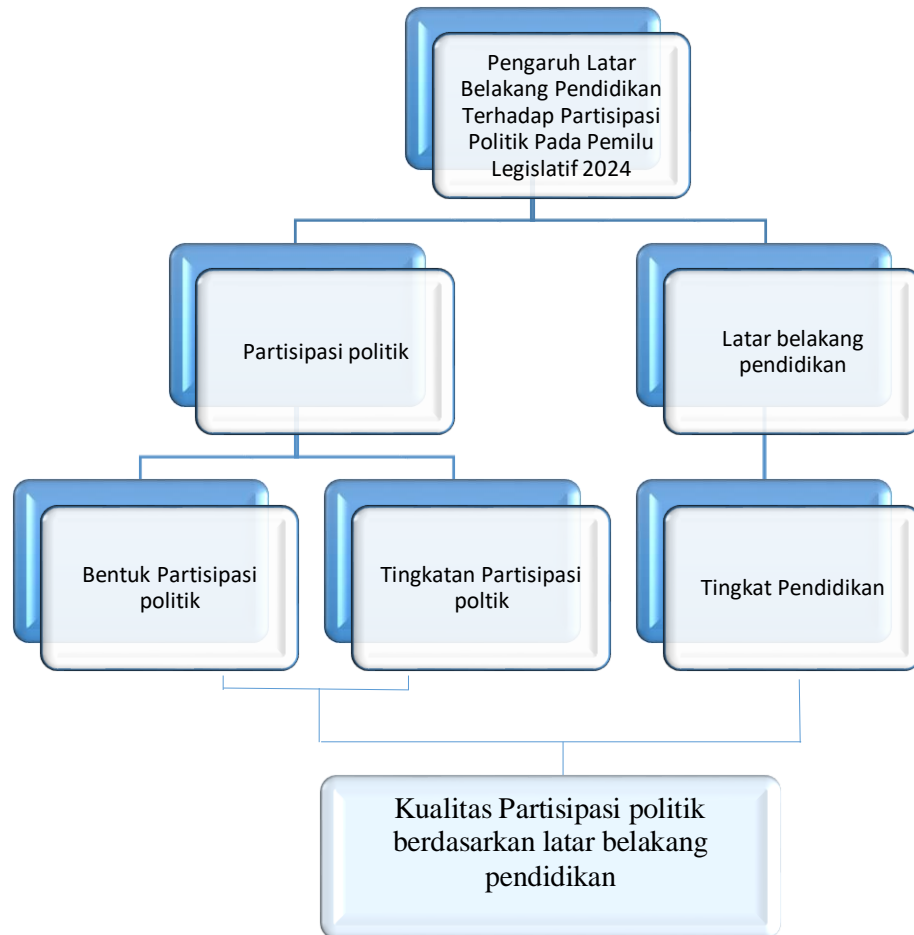
	kharisma	pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih muda	partisipasi politik masyarakat	terfokus pada pendidikan politik	politik belum terlalu berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi sebagai sosialisasi politik
--	----------	--	--------------------------------	----------------------------------	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Ramadani Syafitri (2023) Kerangka berpikir merupakan landasan pemikiran yang menggabungkan teori dengan fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, kerangka berpikir ini berfungsi sebagai pedoman untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur pemikiran peneliti serta hubungan antarvariabel yang diteliti. Bagan tersebut juga dikenal sebagai paradigma atau model penelitian.

Kerangka pemikiran merupakan acuan yang dipakai dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, kerangka pemikiran dapat dijelaskan sebagai berikut, Latar belakang pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam hal partisipasi politik hal itu karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan mengenai politik, dalam jenjang pendidikan masyarakat Indonesia itu bermacam-macam tingkatannya hal itu pun menjelaskan bahwa tidak semua mendapatkan pendidikan yang sama hal itu tentunya akan berpengaruh terhadap bentuk dan juga tingkatan partisipasi politik sehingga akan terlihat bagaimana kualitas partisipasi politik jika dilihat dari latar belakang pendidikannya.

Gambar 2. 1
kerangka berpikir



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kajian Pustaka dan kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Pada Pemilu Legislatif 2024

H_a : Terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Pada Pemilu Legislatif 2024.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk mencapai suatu tujuan masalah.

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa :

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain survey.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (independent variable) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya serta timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah latar belakang pendidikan (X)
2. Variabel Terikat (dependent variable) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel

bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Partisipasi politik pemilu legislatif 2024 (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Cara Ukur	Hasil Ukur
Latar belakang pendidikan	Tingkat Pendidikan	Mengikuti Jenjang Pendidikan (Sd,Smp,Sma,Perguruan Tinggi)	kuisisioner	Responden mempunyai latar belakang pendidikan baik itu Sd,Smp,Sma dan Perguruan tinggi

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Cara Ukur	Hasil Ukur
Partisipasi Politik PEMILU Legislatif 2024	<i>Apathetics</i>	tidak melakukan aktivitas politik apapun	Kuesioner	Responden tidak melakukan partisipasi politik
	<i>Spectators</i>	Pemberian hak suara atau voting ,partisipasi dalam diskusi politik informal minat umum dalam politik,partisipasi dalam rapat umum demonstrasi dan sebagainya.		Responden banyak yang mengikuti kampanye berita politik, voting dan diskusi politik.
	<i>Gladiator</i>	Keanggotaan angktif ataupun Pasif sutau organisasi semu politik(<i>quasi political</i>)Keanggotan pasif atau aktif suatu organisasi politik,mencari jabatan politik atau administratif dan menduduki jabatan politik atau administratif..		Sedikit Responden yang menjadi gladiator

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kp Ngenol Rw 04 yang mempunyai latar belakang Pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2**Populasi**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	136
2	SMP	99
3	SMA	55
4	PERGURUAN TINGGI	18
JUMLAH		308

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi jumlahnya terlalu besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka perlu menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 3. 3**Sampel**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	10
2	SMP	10
3	SMA	10
4	PERGURUAN TINGGI	10
JUMLAH		40

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara Khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi.

Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada pihak Pemerintahan desa untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

Metode observasi ialah metode pengumpulandata primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke Rw 04 Kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya untuk mengamati aktivitas yang terjadi dan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataan adanya. Serta Kuesioner untuk mengetahui jawaban masyarakat yang telah menjadi sampel pada kegiatan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan data dan mengetahui kondisi di lapangan atau sekolah yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang di lakukanpeneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tempat penelitian, serta situasi dan kondisinya. Selanjutnya juga untuk mengetahui

jumlah populasi dan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang didapat pada saat observasi akan menjadi informasi pendukung untuk penelitian. Observasi ini dilakukan di lingkungan objek penelitian yaitu di Rw 04 Kampung Ngenol Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya wawancara namun melalui pertanyaan - pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data dari responden.. Peneliti akan memberikan lembar kusioner kepada responden yang telah dipilih untuk dijadikan sampel yang telah ditentukan dari populasi di objek penelitian yaitu dari warga Rw 04 Kampung Ngenol Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi menjadi salah satu metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain dalam mendapatkan data responden, dan dokumentasi lainnya untuk menunjang penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang di gunakan penelitian ini menggunakan regresi lini yang di olah dan di hitung melalui aplikasi statistik yaitu software SPSS dan dijelaskan dalam uji instrumen, data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa tingkat partisipasi politik responden.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel

berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Lilliefors. Menurut Sundayana (2018:83) Langkah-langkah uji Lilliefors sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan bakunya;
- b. Susunlah data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel;
- c. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus: $z = \frac{x - \bar{x}}{S}$
- d. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z ;
- e. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data;
- f. Menentukan luas maksimum (L_{maks} dari langkah f);
- g. Menentukan luas tabel Lilliefors (L_{tabel} ; $L_{tabel} = L_{\alpha}(n - 1)$)
- h. Kriteria kenormalan: jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linier. Uji ini penting untuk memenuhi asumsi dasar dari regresi linier.

Uji linearitas biasanya dilakukan dengan analisis of variance (anova) terhadap residual regresi atau melalui grafik scatter plot yang menunjukkan pola hubungan antara variabel. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka hubungan antara variabel adalah linier.
- b. Jika signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel tidak linier.

3. Uji korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel interval atau rasio. Uji ini mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel.

Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r):

- a. $0,00-0,19$ = hubungan sangat lemah
- b. $0,20-0,39$ = hubungan lemah

- c. 0,40–0,59 = hubungan sedang
- d. 0,60–0,79 = hubungan kuat
- e. 0,80–1,00 = hubungan sangat kuat

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika p-value \geq 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan

4. Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana Teknik pengolahan data pada penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode statistika. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Untuk melihat apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dimana analisis regresi linier sederhana digunakan untuk penelitian dengan satu variabel independen (bebas). Perumusan sederhana regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a: Harga Y ketika harga X = 0 (Harga konstan)

b: Koefisien regresi variabel bebas

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kp Ngenol Rt/Rw 09/04 Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024

3.7 Instrumen dan Uji Instrumen

3.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berupa angket, soal-soal test, observasi dan lain sebagainya agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Menurut (Sugiyono: 2018, hlm. 102) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu proses atau objek dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena. Proses ini melibatkan pancaindra sebagai alat utama dalam mengumpulkan data atau informasi dari lingkungan sekitar. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menyaksikan kejadian secara nyata dan membandingkannya dengan pengetahuan atau gagasan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih akurat dan objektif terhadap suatu peristiwa atau kondisi tertentu.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan objek penelitian yang terletak di RW 04 Kampung Ngenol, Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk menggali informasi faktual dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan sebagai dasar analisis dalam penelitian. Dengan terjun langsung ke lokasi, peneliti dapat menangkap dinamika sosial, budaya, serta potensi yang ada di masyarakat secara menyeluruh. Observasi di lapangan menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi aktual di lingkungan tersebut.

2. Angket atau kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dari individu-individu yang menjadi bagian dari populasi penelitian. Kuesioner dirancang sedemikian rupa agar mampu menggali informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, baik dalam bentuk tertutup maupun terbuka, tergantung pada jenis data yang dibutuhkan. Keunggulan dari metode ini adalah efisiensi waktu dan kemudahan dalam menjangkau responden dalam jumlah yang lebih banyak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagikan lembar kuesioner kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel dari populasi yang berada di RW 04 Kampung Ngenol, Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu agar data yang dikumpulkan dapat mewakili kondisi nyata masyarakat di wilayah tersebut. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti berharap mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam proses analisis serta pengambilan kesimpulan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan melalui Teknik kuisisioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden. Kemudian responden memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Kuisisioner yang diberikan, dirancang dengan menggunakan skala likert. Keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan beberapa macam pengujian, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2019) adalah : Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita perlu

mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Membandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05 diantaranya :

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 4

Uji Validitas

No.Kuesioner	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,738	0,602	VALID
2.	0,783	0,602	VALID
3.	0,754	0,602	VALID
4.	0,758	0,602	VALID
5	0,742	0,602	VALID
6	0,733	0,602	VALID
7	0,698	0,602	VALID
8	0,770	0,602	VALID
9	0,750	0,602	VALID
10	0,686	0,602	VALID
11	0,693	0,602	VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket atau kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3. 5**Uji Realibilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	11

Sumber :Pengolahan data SPSS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambar Umum Objek Penelitian

A. Identitas Rw 04

Nama : Rw 04
Wilayah : Kp.Ngenol
Dusun : 2
Desa : Puspamukti
Kecamatan : Cigalontang
Kabupaten : Tasikmalaya
Provinsi : Jawa Barat
Kode pos : 46463

B. Denah Wilayah

Gambar 4. 1

Denah Wilayah



C. Deskripsi Rw 04

RW 04 Kampung Ngenol terletak di Desa Pupamukti, dikelilingi oleh hamparan sawah dan kebun yang menjadi sumber kehidupan mayoritas warganya.

Wilayah ini dikenal sebagai daerah yang subur, di mana tanahnya sangat cocok untuk pertanian dan peternakan. Mayoritas penduduknya adalah petani, pedagang, dan peternak yang hidup berdampingan dalam suasana yang harmonis dan penuh gotong royong.

Sebagian besar tanah di RW 04 digunakan untuk pertanian padi, ketan, dan berbagai jenis sayuran. Selain itu, beberapa keluarga juga memiliki ternak ayam dan kambing, yang hasilnya tak hanya untuk konsumsi pribadi, tetapi juga untuk dijual di. Warga di sini sangat bergantung pada hasil alam dan kegiatan pertanian serta peternakan yang telah dilakukan turun-temurun.

Di sepanjang jalan kampung, kita dapat menemui sejumlah pedagang yang membuka kios-kios kecil menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, mulai dari bahan makanan hingga barang-barang kebutuhan rumah tangga. Kios-kios tersebut menjadi tempat vital bagi warga setempat yang lebih memilih berbelanja di pasar lokal daripada pergi ke pasar besar di kota. Kehidupan perdagangan di RW 04 cukup hidup, dengan banyak pedagang yang menjual hasil bumi lokal, seperti beras, jagung, dan sayuran segar.

Meski mayoritas warga bekerja di sektor pertanian dan perdagangan, kondisi infrastruktur di RW 04 masih cukup sederhana. Jalan-jalan di kampung ini sebagian besar sudah diperbaiki dengan pengaspalan pada bagian yang lebih sering dilewati kendaraan. Fasilitas listrik dan air bersih sudah tersedia di sebagian besar rumah, meskipun masih ada beberapa warga yang menggunakan sumber air langsung yang mengalir dari gunung untuk mendapatkan air bersih..

Kehidupan sosial di RW 04 sangat kental dengan budaya gotong royong. Setiap kali ada acara adat, perayaan, atau kegiatan kemasyarakatan, warga saling membantu tanpa memandang latar belakang sosial. Balai desa menjadi pusat aktivitas warga, di mana setiap keputusan penting dibahas secara bersama-sama dalam musyawarah yang dihadiri oleh semua elemen masyarakat..

Secara keseluruhan, meskipun RW 04 Kampung Ngenol masih menghadapi tantangan dalam hal pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendidikan, kehidupan di sini tetap terasa sejuk dan damai. Keharmonisan antara petani, pedagang, dan peternak menciptakan sebuah ekosistem yang saling mendukung, di mana gotong

royong dan semangat kebersamaan menjadi fondasi utama yang mengikat warga dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.2. Karakteristik Responden

Data Persebaran Responden dalam penelitian ini adalah Warga masyarakat yang memiliki latar pendidikan dengan sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 40 responden

Tabel 4. 1
Karakter Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	10
2	SMP	10
3	SMA	10
4	PERGURUAN TINGGI	10
Jumlah		40

4.1.3. Deskripsi Variabel Yang Diteliti

Penelitian ini meliputi dua variable yaitu Variabel bebas atau sering disebut juga variable X dalam penelitian ini adalah “Latar belakang pendidikan” dan Variabel terikat “Partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024”. Dalam Penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi dan angket. Untuk observasi dan angket dilakukan kepada masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan Sd,Smp,Sma dan Perguruan tinggi masing msing 10 responden dengan total keseluruhan 40 responden.

Dari hasil pengisian quisioner oleh responden maka telah diperoleh data mengenai partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif 2024 yang berdasarkan atas latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, untuk selanjutnya dapat dianalisis data tersebut oleh penulis.

4.3.1.1 Rekapitulasi Hasil Angket

Tabel 4. 2
Saya mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
1	Sangat Setuju	4	0	0%	2	20%	3	30%	7	70%
	Setuju	3	4	40%	8	80%	7	70%	3	30%
	Tidak Setuju	2	6	60%	0	0%	0	0%	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	1	0	%	0	0%	0	0%	0	0%

Berdasarkan output jawaban responden diatas dapat ditafsirkan bahwa

- a. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan SD sebesar 40 % responden menyatakan setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah dan sebesar 60% menyatakan tidak setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah.dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SD lebih dominan menyatakan tidak setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah
- b. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMP sebesar 20% responden menyatakan sangat setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah dan 80% responden menyatakan setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah.dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp lebih dominan menyatakan setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah

- c. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma sebesar 30% responden menyatakan bahwa sangat setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah dan 70% menyatakan Setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekola.dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang Sma lebih dominan menyatakan Setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah
- d. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Perguruan tinggi sebesar 70% responden menyatakan sangat setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah dan 30% responden menyatakan setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah.dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Perguruan tinggi lebih dominan menyatakan Sangat setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan Sd dominan(60%) mengatakan tidak setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah dengan nilai ,kemudian responden dengan latar belakang pendidikan Smp dominan (80%) menyatakan setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah, responden dengan latar belakang pendidikan Sma dominan (70%) menyatakan setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah dan responden dengan latar belakang pendidikan Perguruan tinggi dominan (70%) menyatakan Sangat setuju mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah

Tabel 4. 3

Saya tidak melakukan partisipasi poltik apapun pada pemilu legislatif 2024

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
	Sangat Setuju	4	1	10 %	1	10 %	1	10 %	0	0%

2	Setuju	3	1	10 %	3	30 %	1	10 %	0	0%
	Tidak Setuju	2	5	50 %	1	10 %	2	20 %	1	10 %
	Sangat Tidak Setuju	1	3	30 %	5	50 %	6	60 %	9	90 %

Berdasarkan output jawaban responden diatas dapat ditafsirkan bahwa

- a. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd sebesar 10% responden menyatakan sangat setuju,10% menyatakan setuju,50% menyatakan tidak setuju dan 30% menyatakan sangat tidak setuju tidak melakukan partisipasi poltik apapun pada pemilu legislatif 2024,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd lebih dominan menyatakan bahwa sangat tidak setuju tidak melakukan partisipasi poltik apapun pada pemilu legislatif 2024
- b. Untuk responden yang memiliki latr belakang pendidikan Smp sebesar 10% responden menyatakan sangat setuju,30% menyatakan setuju,10% menyatakan tidak setuju dan 50% menyatakan sangat tidak setuju tidak melakukan partisipasi poltik apapun pada pemilu legislatif 2024,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan smp lebih dominan menyatakan sangat tidak setuju tidak melakukan partisipasi poltik apapun pada pemilu legislatif 2024
- c. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma sebesar 10% responden menyatakan sangat setuju,10% menyatakan setuju,20% menyatakan tidak setuju dan 60% menyatakan sangat tidak setuju datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan sma lebih dominan menyatakan sangat tidak setuju tidak melakukan partisipasi poltik apapun pada pemilu legislatif 2024
- d. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Perguruan tinggi sebesar 10% responden menyatakan tidak setuju dan 90% menyatakan sanagat tidak setuju, tidak melakukan partisipasi poltik apapun pada pemilu

legislatif 2024. dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi lebih dominan menyatakan sangat tidak setuju tidak melakukan partisipasi politik apapun pada pemilu legislatif 2024

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan (50%) menyatakan tidak setuju, responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan (50%) menyatakan sangat tidak setuju, responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma dominan (60%) menyatakan sangat tidak setuju dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan Perguruan tinggi menyatakan dominan (90%) Sangat tidak setuju tidak melakukan partisipasi politik apapun pada pemilu legislatif 2024

Tabel 4. 4

Saya datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
3	Sangat Setuju	4	5	50%	6	60%	6	60%	9	90%
	Setuju	3	4	40%	2	20%	2	20%	1	10%
	Tidak Setuju	2	1	10%	1	10%	1	10%	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	1	10%	1	10%	0	0%

Berdasarkan output jawaban responden diatas dapat ditafsirkan bahwa

- e. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd sebesar 50% responden menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju dan 10%

menyatakan tidak setuju datang ke tps untuk menyalurkan hak suaranya pada pemilu legislatif 2024,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd lebih dominan menyatakan bahwa sangat setuju datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024

- f. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp sebesar 60% responden menyatakan sangat setuju,20% menyatakan setuju,10% menyatakan tidak setuju dan 10% menyatakan sangat tidak setuju datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan smp lebih dominan menyatakan sangat setuju datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024
- g. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma sebesar 60% responden menyatakan sangat setuju,20% menyatakan setuju,10% menyatakan tidak setuju dan 10% menyatakan sangat tidak setuju datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan sma lebih dominan menyatakan sangat setuju datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024
- h. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Perguruan tinggi sebesar 90% responden menyatakan sangat setuju dan 10% menyatakan setuju, datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi lebih dominan menyatakan sangat setuju datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan (50%) menyatakan Sangat setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan (60%)menyatakan sangat setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma dominan (60%) menyatakan sangat setuju dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan Perguruan tinggi menyatakan

dominan (90%)Sangat setuju

Tabel 4. 5

Saya pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
4	Sangat Setuju	4	0	0%	0	0%	0	0%	2	20%
	Setuju	3	4	40%	4	40%	5	50%	8	80%
	Tidak Setuju	2	4	40%	6	60%	4	40%	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	1	2	20%	0	0%	1	10%	0	0%

Berdasarkan output jawaban responden diatas dapat disimpulkan bahwa

- a. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd sebesar 40% menyatakan sangat setuju,40% responden menyatakan tidak setuju dan 20% responden menyatakan sangat tidak setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan mengatakan diantara setuju dan tidak setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik
- b. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp sebesar 40% menyatakan setuju dan 60% responden menyatakan tidak setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan mengatakan tidak setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik
- c. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma sebesar 50% menyatakan setuju,40% responden menyatakan tidak setuju dan 10% responden menyatakan sangat tidak setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar

belakang pendidikan Sma dominan mengatakan setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik

- d. Untuk responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebesar 20% menyatakan Sangat setuju dan 80% menyatakan setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik, dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan mengatakan setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responen yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan (40%) mengatakan tidak setuju, responden yang memiliki latar belakang smp dominan (60%) mengatakan tidak setuju, responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma dominan (50%) menyatakan Setuju dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan (80%) menyatakan setuju pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik.

Tabel 4. 6

Saya pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
5	Sangat Setuju	4	0	0%	0	0%	0	0%	2	20%
	Setuju	3	5	50%	5	50%	5	50%	7	70%
	Tidak Setuju	2	4	40%	4	40%	5	50%	1	10%
	Sangat Tidak Setuju	1	1	10%	1	10%	0	0%	0	0%

Dari output jawaban diatas dapat ditafsirkan bahwa

- a. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd Sebesar 50% menyatakan Setuju,40% menyatakan tidak setuju dan 10 % menyatakan Sangat tidak setuju Pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan menyatakan setuju pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi
- b. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp Sebesar 50% menyatakan Setuju,40% menyatakan tidak setuju dan 10 % menyatakan Sangat tidak setuju Pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan setuju pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi
- c. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma Sebesar 50% menyatakan Setuju,dan 50% menyatakan tidak setuju Pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp memiliki rentan nilai yang sama diantara setuju dan tidak setuju pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi
- d. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi Sebesar 20% menyatakan sangat Setuju,70% menyatakan t setuju dan 10 % menyatakan tidak setuju Pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan menyatakan setuju pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan (50%) menyatakan setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan (50%) menyatakan Setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma memiliki nilai yang sama (50%) diantara setuju dan tidak setuju dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan (70%) mengatakan setuju pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi.

Tabel 4. 7

Saya merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
6	Sangat Setuju	4	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Setuju	3	1	10%	1	10%	3	30%	5	50%
	Tidak Setuju	2	4	40%	3	30%	7	70%	5	50%
	Sangat Tidak Setuju	1	5	50%	6	60%	0	0%	0	0%

Dari output jawaban diatas dapat ditafsirkan bahwa

- a. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd Sebesar 10% menyatakan Setuju,40% menyatakan tidak setuju dan 50 % menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan menyatakan Sangat tidak setuju mengatakan anggota pasif dari suatu organisasi semu poltik.
- b. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp Sebesar 10% menyatakan Setuju,30% menyatakan tidak setuju dan 60 % menyatakan Sangat tidak setuju mengatakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu poltik.
- c. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma Sebesar 30% menyatakan Setuju dan 70% menyatakan tidak setuju merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu poltik.

- d. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebesar 50% menyatakan Setuju dan 50% menyatakan tidak setuju merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik, dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi memiliki nilai yang sama di antara setuju dan tidak setuju merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SD dominan (50%) menyatakan sangat tidak setuju, responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dominan (60%) menyatakan sangat tidak setuju, responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dominan (70%) menyatakan tidak setuju dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi memiliki nilai yang sama (50%) di antara setuju dan tidak setuju merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik.

Tabel 4. 8

Saya merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
7	Sangat Setuju	4	0	0%	0	0%	0	0%	1	10%
	Setuju	3	1	10%	1	10%	1	10%	2	20%
	Tidak Setuju	2	4	40%	4	40%	8	80%	6	60%
	Sangat Tidak Setuju	1	5	50%	5	50%	1	10%	1	10%

Dari output jawaban di atas dapat ditafsirkan bahwa

- a. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd Sebesar 10% menyatakan Setuju,40% menyatakan tidak setuju dan 50 % menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan menyatakan Sangat tidak setuju mengatakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik.
- b. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp Sebesar 10% menyatakan Setuju,40% menyatakan tidak setuju dan 50 % menyatakan Sangat tidak setuju mengatakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik.
- c. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma Sebesar 30% menyatakan Setuju,80% menyatakan tidak setuju dan 10% menyatakan tidak sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan tidak setuju merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik.
- d. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi Sebesar 10% menyatakan sangat Setuju,20% menyatakan setuju,60% menyatakan tidak setuju dan 10% menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan menyatakan tidak setuju merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan (50%) menyatakan sangat tidak setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan (50%) menyatakan sangat tidak Setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma dominan (80%) menyatakan tidak setuju dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi (60%) menyatakan tidak setuju merupakan anggota pasif dari suatu organisasi

semu politik.

Tabel 4. 9

Saya merupakan anggota pasif dari partai politik

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
8	Sangat Setuju	4	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Setuju	3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Tidak Setuju	2	0	0%	0	0%	4	40%	3	30%
	Sangat Tidak Setuju	1	10	100%	10	100%	6	60%	7	70%

Dari output jawaban diatas dapat ditafsirkan bahwa

- Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd 100% menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik,dapat dikatakan bahwa semua responden menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik
- Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp 100% menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik dapat dikatakan bahwa semua responden menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik
- Responden yang memiliki latar belakang Sma sebesar 40% menyatakan tidak setuju dan 60% menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan sma dominan menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik.
- Responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebesar 30% menyatakan tidak setuju dan 70% menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden dari keempat latar belakang pendidikan dominan menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik

Tabel 4. 10

Saya merupakan anggota aktif dari partai poltik

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
9	Sangat Setuju	4	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Setuju	3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Tidak Setuju	2	0	0%	1	10%	4	40%	4	40%
	Sangat Tidak Setuju	1	10	100%	9	90%	6	60%	6	60%

Dari output jawaban diatas dapat ditafsirkan bahwa

- a. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd 100% menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari partai politik,dapat dikatakan bahwa semua responden menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik
- b. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp sebesar 10%menyatakan tidak setuju dan 90% menyatakan Sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari partai politik dapat dikatakan bahwa responden dominan menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari partai politik
- c. Responden yang memiliki latar belakang Sma sebesar 40% menyatakan tidak setuju dan 60% menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari partai politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki

latar belakang pendidikan sma dominan menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari partai politik.

- d. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebesar 40% menyatakan tidak setuju dan 60% menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota aktif dari partai politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden dari keempat latar belakang pendidikan dominan menyatakan sangat tidak setuju merupakan anggota pasif dari partai politik

Tabel 4. 11

Saya pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
10	Sangat Setuju	4	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Setuju	3	2	20%	2	20%	2	20%	7	70%
	Tidak Setuju	2	2	20%	6	60%	4	40%	2	20%
	Sangat Tidak Setuju	1	6	60%	2	20%	4	40%	1	10%

Dari output jawaban diatas diatas dapat ditafsirkan bahwa

- a. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd Sebesar 20% menyatakan Setuju,20% menyatakan tidak setuju dan 60 % menyatakan Sangat tidak setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan

politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan menyatakan Sangat tidak setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik

- b. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp Sebesar 20% menyatakan Setuju,60% menyatakan tidak setuju dan 20 % menyatakan Sangat tidak setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan tidak setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik
- c. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma Sebesar 20% menyatakan Setuju,40% menyatakan tidak setuju dan 40 % menyatakan Sangat tidak setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma memiliki nilai yang sama diantara tidak setuju dan sangat tidak setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik
- d. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi Sebesar 70% menyatakan Setuju,20% menyatakan tidak setuju dan 10 % menyatakan Sangat tidak setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan menyatakan setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan menyatakan sangat tidak setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan s tidak Setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma memiliki nilai yang sama antara tidak setuju dan sangat tidak setuju dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi menyatakan setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik

Tabel 4. 12

Saya pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif

No Angket	Jawaban	Bobot	SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI	
			F	P	F	P	F	P	F	P
11	Sangat Setuju	4	0	0%	0	0%	1	10%	1	10%
	Setuju	3	2	20%	1	10%	0	0%	5	50%
	Tidak Setuju	2	3	30%	7	70%	5	50%	3	30%
	Sangat Tidak Setuju	1	5	50%	2	20%	4	40%	1	10%

Dari output jawaban diatas diatas dapat ditafsirkan bahwa

- a. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd Sebesar 20% menyatakan Setuju,30% menyatakan tidak setuju dan 50 % menyatakan Sangat tidak setuju pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan menyatakan Sangat tidak setuju pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif
- b. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp Sebesar 10% menyatakan Setuju,70% menyatakan tidak setuju dan 20 % menyatakan Sangat tidak setuju setuju pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan tidak setuju setuju pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif
- c. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma Sebesar 10% menyatakan sangat Setuju,50% menyatakan tidak setuju dan 40 % menyatakan Sangat tidak setuju setuju pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif,dapat dikatakan bahwa responden yang

memiliki latar belakang pendidikan Sma dominan mengatakan tidak setuju setuju pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif

- d. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi Sebesar 10% menyatakan sangat Setuju,50% menyatakan tidak setuju,30% menyatakan tidak setuju dan 10 % menyatakan Sangat tidak setuju setuju pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif ,dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dominan menyatakan setuju setuju pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sd dominan menyatakan sangat tidak setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Smp dominan menyatakan s tidak Setuju,responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sma memiliki nilai yang sama antara tidak setuju dan sangat tidak setuju dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinngi menyatakan setuju pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik

4.1.4. Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian satitistika tiap pembahasannya memiliki beberapa tahapan atau berbagai jenis uji yang harus dilakukan, dalam tiap uji memiliki kriteria yang harusterpenuhi sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan.Pada awal pembahasan dalam Bab IV telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasquesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dan linieritas, sebelum melakukan uji regresi liniersederhana.

A. Hasil Uji Normalitas

Uji ini adalah salah satu syarat yang harus dilewati untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Karena syarat untuk melanjutkan ujihubungan atau korelasi yaitu harus memiliki sifat berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov yang diolah melalui program SPSSv25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 4. 13

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43248238
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.061
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dasar pengambilan keputusan ini diperoleh jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka nilai residual berdistribusi secara normal. Melalui Tabel diatas dapat diketahu hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena data uji yang telah dilakukan memperoleh nilai $0,200 > 0,05$ maka dengan ini dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan sesuai untuk digunakan dalam pengujian model regresi

B. Hasil Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Dalam metode penelitian kuantitatif baik korelasi maupun regresi linier suatu penelitian, konstruksi tersebut berlandaskan pada dugaan awal yang memikirkan bentuk variabel yang digunakan dalam hipotesis penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Latar belakang pendidikan dengan variabel partisipasi politik
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel latar belakang pendidikan dengan variabel partisipasi politik

Fungsi dari uji linearitas ini adalah untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian berikut hasil perhitungan uji linieritas yang diperoleh melalui program SPSSv26 dengan output Anova Table sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
latar belakang pendidikan an partisipasi politik	Between Groups	(Combined)	2.993	3	.998	2.546	.071
		Linearity	1.827	1	1.827	4.664	.038
		Deviation from Linearity	1.166	2	.583	1.487	.240
	Within Groups		14.107	36	.392		
	Total		17.100	39			

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, nilai signifikansi deviation from linearity yang diperoleh sebesar $0,240 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Latar belakang pendidikan dengan partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024

C. Hasil uji kolerasi pearson

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variable dengan meliat signifikansi hubungan dan arah hubungan antar variable. Kemudian ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berkorelasi. Berikut adalah pedoman derajat hubungan korelasi menurut Sugiyono:

- a) Nilai pearson correlation 0,00 -0,199 = hubungan sangat lemah
- b) Nilai pearson correlation 0,20- 0,399 = hubungan cukup
- c) Nilai pearson correlation 0,40 – 0,599 = hubungan kuat
- d) Nilai pearson correlation 0,60 – 0,799 = hubungan sangat kuat
- e) Nilai pearson correlation 0,80 – 1,000 = hubungan sempurna

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai signifikansi adalah $0,040 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa variable saling berkorelasi atau terdapat hubungan antara variable Latar belakang pendidikan dengan partisipasi politik Dengan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,327 dengan ini dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai pearson correlation berkorelasi cukup dengan perolehan nilai sebesar 0,327

Tabel 4. 15 Nilai signifikansi

		latar belakang pendidikan	partisipasi politik
latar belakang pendidikan	Pearson Correlation	1	.327*
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	40	40
partisipasi politik	Pearson Correlation	.327*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	40	40

D. Hasil Uji Anlis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap partisipasi politik pemilu legislatif 2024. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana model perhitungannya akan memperlihatkan terdapat hubungan linier yang melibatkan antara dua variabel antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat)

Hipotesis penelitian:

H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Pada Pemilu Legislatif 2024

H_a : Terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Partisipasi

Politik Pada Pemilu Legislatif 2024.

Berikut adalah kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana:

1. Jika perolehan nilai signifikansi variabel $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil putusan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika perolehan nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan hasil putusan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika perolehan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima dengan makna variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika perolehan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak dengan makna variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16

Regresi Linier Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.009	1	4.009	11.638	.002 ^b
	Residual	13.091	38	.344		
	Total	17.100	39			

a. Dependent Variable: latar belakang pendidikan

b. Predictors: (Constant), partisipasi politik

Jika perolehan nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil putusan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka hasil diatas adalah $0.002 < 0.05$ maka H_a diterima, artinya Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024

Tabel 4. 17

Coefficients regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.909	.375		5.085	.000
partisipasi politik	.477	.140	.484	3.411	.002

Hasil thitung = 3.411 dan tTabel = 1.684, maka dapat disimpulkan bahwa thitung > tTabel berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024

4.2. Pembahasan

4.2.1 pengaruh latar belakang pendidikan terhadap partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024

Ahmad Qurtubi (2023) Menjelaskan bahwa Pendidikan dan politik memiliki hubungan yang sangat erat dan saling terkait. Hal ini menunjukkan bahwa politik negara memegang peranan penting dalam menentukan arah perkembangan pendidikan di suatu Negara Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi politik yang dalam konteks penelitian kali ini mengambil momen pada pemilu legislatif 2024

Dessi Asdrayany (2023) menjelaskan Hubungan antara pendidikan dan politik sangatlah erat, bahkan keduanya memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks kehidupan suatu negara. Pendidikan, sebagai salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia, sangat dipengaruhi oleh kebijakan politik yang diterapkan oleh pemerintah. Sebaliknya, pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir warga negara, yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika politik di negara tersebut. Dalam hal ini, kita bisa melihat bahwa kebijakan politik suatu negara memiliki pengaruh besar terhadap arah perkembangan pendidikan di negara tersebut, baik dalam hal

kurikulum, kualitas pengajaran, akses pendidikan, maupun pembangunan infrastruktur pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* yang diperoleh adalah sebesar 0,240. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yaitu $0,240 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara latar belakang pendidikan dan partisipasi politik dalam Pemilu Legislatif 2024 bersifat linier. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan untuk terlibat aktif dalam proses politik, khususnya dalam pemilu legislatif. Hasil ini memberikan bukti bahwa ada keterkaitan yang nyata antara keduanya, dan hubungan tersebut tidak bersifat acak, melainkan mengikuti pola yang konsisten.

Selain itu, perhitungan menggunakan software SPSS versi 27 menghasilkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,522. Nilai ini terletak di antara rentang 0,40 hingga 0,599, yang menurut interpretasi statistik menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel X (latar belakang pendidikan) dengan variabel Y (partisipasi politik). Ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan politik, seperti mengikuti Pemilu Legislatif 2024. Korelasi yang kuat ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap partisipasi politik masyarakat.

Selanjutnya, dalam analisis uji hipotesis, dilakukan perbandingan antara nilai *tHitung* dan *tTabel*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *tHitung* adalah 3,464, yang lebih besar daripada nilai *tTabel* yang sebesar 1,691. Dengan demikian, berdasarkan uji statistik ini, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara latar belakang pendidikan dan partisipasi politik pada Pemilu Legislatif 2024 dapat ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh dapat diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan seseorang dengan tingkat partisipasinya

dalam Pemilu Legislatif 2024, menunjukkan bahwa pendidikan memang berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses politik.

4.2.2 Latar belakang pendidikan masyarakat Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya

Ki Hajar Dewantara dalam Ratna Sari Dewi (2020) mendefinisikan “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sementara itu Yayan Alpian (2019) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang berarti setiap individu di Indonesia berhak untuk menerima dan diharapkan untuk terus berkembang melalui pendidikan tersebut. Pendidikan adalah suatu proses yang tak akan pernah berakhir, yang bertujuan untuk mengembangkan diri setiap individu agar dapat hidup dan menjalani kehidupan dengan baik. Oleh karena itu, menjadi seseorang yang terdidik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di RW 04 Kampung Ngenol, Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari mayoritas penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang tidak tinggi. Secara rinci, data menunjukkan bahwa terdapat 136 orang yang hanya menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD), 99 orang dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 55 orang yang hanya menamatkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 18 orang yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di wilayah ini masih tergolong rendah, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk

peningkatan kualitas pendidikan agar masyarakat dapat berkembang dan memperoleh peluang yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

4.2.3 partisipasi politik masyarakat Rw 04 kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya pada pemilu legislatif 2024

Miriam Budiarto dalam siti kulsum (2020) menjelaskan Partisipasi politik merujuk pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan politik di suatu negara. Secara umum, partisipasi ini dapat tercermin dalam berbagai bentuk, mulai dari yang paling dasar, yaitu hak memilih pemimpin negara, hingga tindakan yang lebih kompleks yang mempengaruhi jalannya kebijakan publik. Melalui partisipasi politik, seseorang tidak hanya berperan dalam memilih calon pemimpin, tetapi juga dapat turut serta dalam proses pengambilan keputusan yang menentukan arah kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterlibatan dalam kehidupan politik ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada warga negara untuk menyalurkan aspirasi mereka, memperjuangkan hak-hak mereka, dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah mencerminkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Partisipasi politik tidak hanya terbatas pada pemilihan umum, tetapi juga bisa terjadi melalui berbagai saluran lainnya, seperti bergabung dalam organisasi politik, ikut serta dalam demonstrasi atau unjuk rasa, serta terlibat dalam diskusi publik yang membahas isu-isu politik. Dengan demikian, partisipasi politik menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk mempengaruhi proses politik dan kebijakan pemerintah yang berdampak langsung pada kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Legislatif 2024 dapat dikategorikan baik. Hal ini terbukti dengan tingkat kehadiran yang cukup tinggi, yakni mencapai 83% dari warga masyarakat yang datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) saat proses pemungutan suara berlangsung. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias dalam menggunakan hak

pilih mereka, yang merupakan indikator positif terhadap partisipasi politik pada tingkat dasar.

Namun, ketika dilihat dari tingkatan partisipasi politik yang lebih tinggi, partisipasi masyarakat RW 04 masih tergolong rendah. Meskipun mereka sangat aktif dalam memberikan suara pada saat pemungutan suara, keterlibatan mereka dalam proses politik yang lebih mendalam, seperti diskusi politik, partisipasi dalam kegiatan kampanye, atau berperan dalam keputusan politik lainnya, masih terbatas. Namun, ada sebagian kelompok masyarakat yang partisipasinya bisa dikatakan cukup baik, terutama yang mulai terlibat lebih aktif, salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka yang lebih tinggi.

4.2.4 pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perilaku masyarakat yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah dalam konteks partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024

Vintan Trisasti Putri dan Sri Sedar Marhaeni (2021) menyebutkan bahwa Pendidikan dan politik merupakan dua elemen yang memegang peranan sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan sosial politik di setiap negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Meskipun seringkali keduanya dianggap sebagai dua bidang yang terpisah dan tidak saling berhubungan secara langsung, pada kenyataannya pendidikan dan politik memiliki hubungan yang sangat erat dan saling bergantung satu sama lain. Pendidikan memainkan peran utama dalam mencetak generasi yang terdidik, sadar akan hak dan kewajiban mereka, serta mampu berpikir kritis mengenai isu-isu politik yang ada. Sementara itu, politik berfungsi untuk menciptakan kebijakan dan sistem yang dapat memfasilitasi pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada angket pernyataan nomor 1,4 dan 5 hal-hal mendasar yakni memperoleh pengetahuan tentang politik dari sekolah, mengikuti kegiatan diskusi publik dan mengikuti rapat umum atau demonstrasi terdapat perbedaan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi, masyarakat

berpendidikan rendah tidak banyak mendapat pengetahuan politik dari sekolah dan jarang melakukan tukar pikiran tentang politik memiliki sikap sedikit acuh dibuktikan dengan angket pernyataan no 3, yang hasilnya masih ada responden yang tidak ikut serta dalam Pemilu Legislatif 2024.

Berbeda dengan Masyarakat Berpendidikan tinggi yang mendapat pengetahuan tentang politik, melakukan tukar pikiran dan diskusi menjadikan pemikiran mereka terhadap suara menjadi penting dan dapat berkontribusi setidaknya merubah Indonesia melalui suaranya. kemudian juga dalam tingkatan partisipasi politik paling tinggi yaitu dalam hal menduduki jabatan politik atau administratif terlihat juga bahwa masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi mampu mencapai hal itu dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah seperti yang tertuang dalam pernyataan 11 dan juga dalam upaya untuk mendapatkannya pun masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi lebih unggul artinya ada upaya atau keinginan dari masyarakat yang berpendidikan tinggi untuk mencoba mendapatkan jabatan politik atau administratif seperti yang tertuang dalam pernyataan no 10. dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas partisipasi politik antara masyarakat yang berpendidikan tinggi dengan masyarakat yang berpendidikan rendah.

4.3. Temuan-temuan

4.3.1. Temuan Utama

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan beberapa hal diantaranya :

1. Latar belakang Pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi politik
2. Tingkat pendidikan di Rw 04 masih rendah
3. Masyarakat tidak begitu tertarik untuk ikut serta dalam partai politik
4. Walaupun tidak ikut serta dalam partai politik bukan sebuah halangan untuk berpartisipasi lebih tinggi dalam politik

4.3.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti, ada beberapa keterbatasan yang

dialami dalam proses penelitian. Karena penelitian ini sendiri tentu masih memiliki kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Dengan demikian diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan keterbatasan tersebut agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di Rw 04 Kampung Ngenol desa Puspamukti kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya
2. Penelitian hanya dilakukan kepada masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan
3. Penelitian hanya difokuskan pada saat Pemilu legislatif 2024

4.4 Etika Penelitian

Masalah etik penelitian merupakan hal yang penting saat peneliti melakukan penelitian. Prinsip-prinsip etika penelitian harus diterapkan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Berikut prinsip-prinsip etika penelitian:

a. Prinsip Kerahasiaan (confidentiality)

Menjaga kerahasiaan informasi responden merupakan hal yang harus dilakukan peneliti dalam pengambilan data. Peneliti harus meyakinkan responden bahwa peneliti tidak akan mengeluarkan/menuliskan semua rekaman percakapan antara peneliti dan responden diperlakukan sebagai hal yang rahasia hanya bisa diakses oleh peneliti dan supervisor peneliti.

b. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi adalah menghormati harkat derajat manusia dan bebas paksaan. Responden memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan dan pilihan secara sadar dan dipahami dengan baik, serta bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusan yang telah diambil. Prinsip otonomi merujuk pada rasa menghargai dan menghindari pemaksaan selama proses rekrutmen responden karena keseluruhan proses penelitian yang dilakukan terhadap responden bersifat sukarela dan calon responden yang bersedia menjadi subjek penelitian memang tertarik terlibat dalam penelitian. Responden berhak untuk mengetahui apa yang akan dilakukan terhadap dirinya. Sehingga tidak boleh ada informasi yang

ditutup-tutupi. Peneliti dapat memenuhi prinsip otonomi tersebut dengan memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, topic penelitian, dan prosedur penelitian.

c. Prinsip Beneficence dan Maleficence

Kedua prinsip tersebut diwujudkan peneliti dalam melakukan penelitian melalui pengkajian aspek-aspek konsekuensi apa yang mungkin merugikan bagi responden. Saat pertanyaan peneliti mengakibatkan responden terbawa emosi maka peneliti perlu berempati dan menenangkan responden, sehingga responden mampu mengendalikan diri dan kembali mampu melanjutkan proses wawancara.

d. Prinsip Keadilan (justice)

Peneliti harus memperlakukan setiap respondennya secara adil, wajar, jujur, serta memberikan hak-haknya. Perlakuan yang adil pada setiap calon responden memungkinkan calon responden mendapatkan hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi. Prinsip keadilan ini merujuk pada prinsip menghindari terjadinya eksploitasi dan penyalahgunaan responden. Peneliti yang memahami prinsip keadilan harus mengetahui serta memahami tingkat kerentanan setiap responden dan kontribusinya pada penelitian yang akan dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif pengaruh latar belakang pendidikan terhadap partisipasi politik pada pemilu legislatif 2024 maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan partisipasi politik masyarakat pada Pemilu Legislatif 2024. Pendidikan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap seberapa besar partisipasi seseorang dalam proses pemilu, dengan korelasi yang kuat ($R = 0,522$) menunjukkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu
2. Berdasarkan data yang diperoleh, latar belakang pendidikan masyarakat RW 04 Kampung Ngenol, Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, cenderung rendah. Mayoritas penduduk memiliki pendidikan dasar dan menengah, dengan hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak warga yang memerlukan perhatian lebih dalam hal peningkatan kualitas pendidikan.
3. Meskipun latar belakang pendidikan masyarakat di RW 04 tergolong rendah, partisipasi politik pada Pemilu Legislatif 2024 menunjukkan angka yang cukup baik, yaitu 83% kehadiran pada TPS. Namun, meskipun banyak yang hadir, partisipasi politik masyarakat dalam tingkat yang lebih tinggi—seperti ikut dalam diskusi politik atau mengambil bagian dalam jabatan publik—masih terbilang rendah, meskipun ada sebagian kecil yang mulai menunjukkan kepedulian lebih besar
4. Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan kualitas partisipasi politik antara masyarakat yang berpendidikan tinggi dan rendah. Masyarakat berpendidikan tinggi lebih aktif dalam memperoleh informasi politik, terlibat dalam diskusi publik, dan berusaha untuk mendapatkan jabatan politik atau administratif. Sebaliknya, masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung lebih apatis dan kurang terlibat dalam kegiatan politik yang

lebih mendalam, meskipun mereka tetap berpartisipasi dalam pemilu melalui pemberian suara

5.2 SARAN

1. Mengingat latar belakang pendidikan masyarakat RW 04 Kampung Ngenol yang masih tergolong rendah, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan akses pendidikan. Pemerintah dan lembaga terkait dapat berupaya untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik serta mengadakan program pendidikan tambahan, terutama untuk masyarakat yang berpendidikan rendah. Program pelatihan keterampilan dan pendidikan politik dasar juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh
2. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Politik. Masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung memiliki tingkat partisipasi politik yang lebih rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman politik masyarakat, seperti seminar, diskusi publik, atau pelatihan terkait hak dan kewajiban dalam berpolitik. Program edukasi politik ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, atau lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang proses politik dan pentingnya berpartisipasi aktif dalam pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahdar (2021) *Ilmu Pendidikan*, Parepare Nusantara Press, Sulawesi selatan
- Arif, Arifuddin et al. 2021. "Ilmu Pendidikan." *Pujangga 1(1)*:
- Almond, Gabriel & Sidney Verba, (1984), *Budaya Politik (Tingkah Laku dan Demokrasi di Lima Negara)*, Bina Aksara, Jakarta
- Budiardjo, Miriam (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handoyo, Eko dan Lestari, (2017.) *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Pohon Cahya.
- Michael rush & Philip Althopp (1995) *Pengantar Sosiologi politik*. Rajawali pers citra niaga Jakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Cetakan ke-24. Alfabeta
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yudin Citriadin (2019) *Pengantar Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

JURNAL

- Arniti, Ni Ketut. 2020. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4(2): 329.
- Asdrayany, Dessi, Muhamad Najmi Muhajir, Anis Fauzi, and Ahmad Qurtubi. 2023. "Analisis Konsep, Teori Dan Lingkup Politik Pendidikan." *Journal on Education* 06(01): 6840–52.
- Anshari, M. 2024. "Partisipasi Penyandang Disabilitas Pada Pemilu Serentak Tahun 2024 Di Kalimantan Selatan." *Ayaa* 15(1): 37–48.
- Basyar, Syaripudin. 2020. "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5(01): 96.
- Ginting, Loficha Metesa Br, and Julia Ivanna. 2024. "Pengaruh Pendidikan Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Umum Presiden 2024 Di Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 8(1): 725–33.
- Hartono, Y. (2016). *Pendidikan dan kebijakan politik (Kajian reformasi pendidikan*

- di indonesia masa orde lama hingga reformasi*). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(01), 35-45.
- Hidayat, S., & Dewi, Rs (2023). *Filsafat Pendidikan Pragmatisme Dan Konstruktivisme*. *Jurnal Sintaks Literasi* , 8 (9).
- Husna, A., & Fahrimal, Y. (2021). *Pendidikan politik: Upaya peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(1), 85-100.
- Iskandar, R. 2021. *Repository.Uinjkt.Ac.Id Partisipasi Politik Dan Pilkada (Studi Kasus Partisipasi Politik Masyarakat Kota Tangerang Selatan Dalam Pilkada Tahun 2020 Di Masa Pandemi)*
- Kiftiyah, A. (2019). *Perempuan dalam partisipasi politik di Indonesia*. Yinyang: *Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 1-13.
- Nurdin, P. H. (2019). *Politik Hukum Pengaturan Pendidikan Politik oleh Partai Politik*. *Jambura Law Review*, 1(2), 144-166.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023. *“Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1): 160–66.

UNDANG-UNDANG

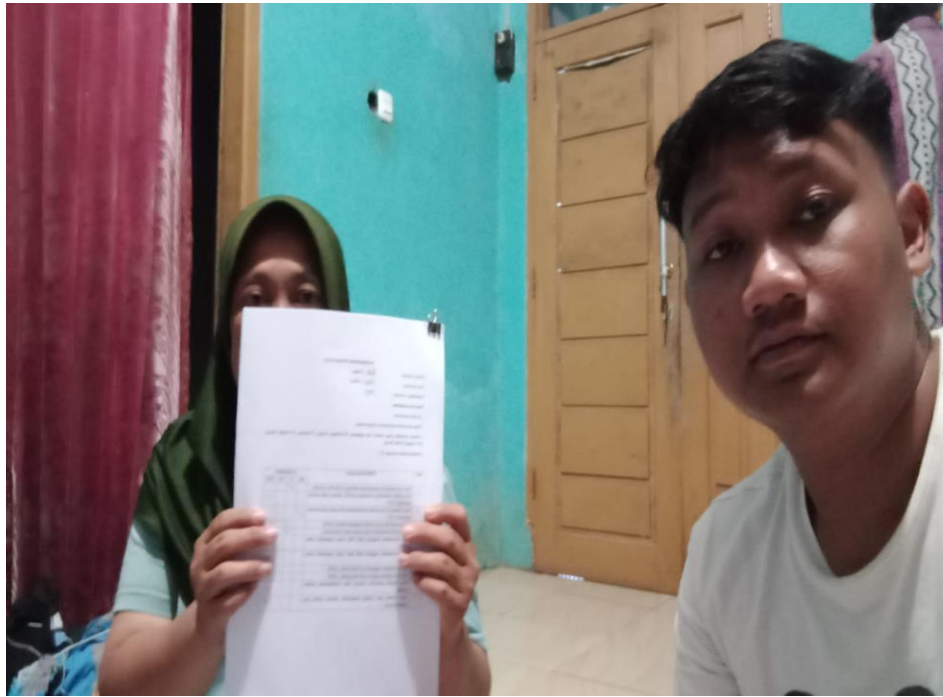
Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional*

LAMPIRAN-LAMPIRAN


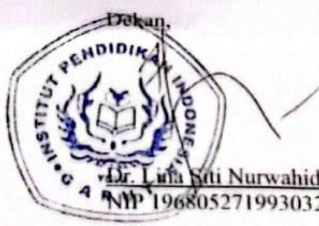

Lampiran 1
Dokumentasi Pengisian Kuesioner

Ket: Dokumtasi pada objek penelitian Rw 04 Kp Ngenol Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya





Lampiran 2
Surat Izin Penelitian

	<p>YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id</p>
Nomor	: (87) /IPLDI/AKM/K1/2024
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Rw 04 Kampung Ngenol Desa Puspamukti kecamatan Cigalontang di Tempat	
Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:	
Nama	: PERMANA BAYU MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa	: 21613006
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/ S-1
Tingkat/ Semester	: IV/ VII
Alamat	: Kampung Ngenol Rt/Rw 09/04
bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah.	
Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.	
Garut, 23 Desember 2024	
 Dr. Lutfi Siti Nurwahidah, M.Pd NIP. 196805271993032001	
	

Lampiran 3

Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Tata cara pengisian

1. Isi data responden

2. Baca dan jawab pernyataan yang tersedia

3. Pilihan jawaban yang terdiri dari gagasan SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju

4. Berikan tanda centang (√)

Lampiran 3. 1 KUESIONER PENELITIAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mendapatkan pengetahuan tentang politik dari sekolah				
2.	Saya tidak melakukan partisipasi politik apapun pada pemilu legislatif 2024				
3.	Saya datang ke tps untuk menyalurkan hak suara pada pemilu legislatif 2024				
4.	Saya pernah ikut serta dalam kegiatan diskusi politik				
5.	Saya pernah mengikuti rapat umum atau demonstrasi				
6.	Saya merupakan anggota pasif dari suatu organisasi semu politik				
7.	Saya merupakan anggota aktif dari suatu organisasi semu politik				
8.	Saya merupakan anggota pasif dari partai politik				
9.	Saya merupakan anggota aktif dari partai politik				
10.	Saya pernah mencoba mencari atau mendapatkan jabatan politik				
11.	Saya pernah atau sedang menduduki jabatan politik atau administratif				

Lampiran 4

Tabulasi hasil kuisiner

Lampiran 4. 1 Tabulasi hasil kuisiner

Perguruan Tinggi (PT)

Nomor	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RTD	4	1	4	3	3	3	2	1	1	3	3
2	AM	3	1	4	3	4	2	2	2	2	3	2
3	E	4	1	4	3	4	3	2	1	1	3	3
4	ZA	3	1	4	3	2	2	1	1	1	1	1
5	FR	4	1	4	4	3	3	3	1	2	3	3
6	HS	4	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2
7	RND	4	1	4	3	3	3	4	1	1	3	4
8	RH	4	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2
9	AS	4	1	4	3	3	2	3	2	2	3	3
10	S	3	2	4	3	3	2	2	1	1	3	3

Sekolah Menengah Atas (SMA)

Nomor	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	A	4	1	4	3	2	3	2	2	2	1	1
2	ZZH	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	RAPP	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2
4	EN	3	1	4	3	3	2	3	1	1	3	4
5	A	3	1	4	2	2	2	2	1	1	2	2
6	YS	3	4	1	3	2	3	2	1	1	1	1
7	DR	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1
8	SSD	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2
9	WPS	4	1	4	2	3	2	2	1	1	2	2
10	DL	4	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Nomor	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	DU	3	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1
2	A	3	4	1	2	2	1	1	1	1	2	2
3	J	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2
4	J	3	1	4	2	3	2	2	1	1	2	2
5	K	3	1	4	2	2	1	1	1	1	2	2
6	A	4	1	4	3	3	1	1	1	1	3	2
7	AR	3	2	4	3	2	1	3	1	1	2	2
8	I	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1
9	WS	4	1	4	3	3	3	2	1	1	3	3
10	Y	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2

Sekolah Dasar (SD)

Nomor	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	E	2	4	4	1	2	1	1	1	1	2	2
2	D	3	1	4	3	3	1	1	1	1	3	3
3	D	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1
4	S	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1
5	F	3	1	4	3	3	3	3	1	1	3	3
6	J	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1
7	U	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
8	I	3	2	4	2	3	2	2	1	1	2	2
9	E	3	1	4	3	3	2	2	1	1	1	2
10	M	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1

Lampiran 5

Kisi Kisi Instrumen

NO	VARIABEL	ASPEK/DIME NSI	INDIKATOR	BUTIR SOAL
1	Latar Belakang Pendidikan	Tingkat Pendidikan	1. Sd 2. Smp 3. Sma 4. Perguruan Tinggi	1
2	Partisipasi Politik Pada pemilu legislatif 2024	1. Apathetics 2. Spectator 3. Gladiator	1. Apatthi total 2. Voting (pemberian suara) 3. Partisipasi diskusi politik informal 4. Partisipasi dalam rapat umum,demonstrasi dll 5. Aktif atau fasip dalam organisaasi semu politik 6. Aktif atau pasif dalam organisasi politik 7. Mencari atau menduduki jabatan politik	2-11



YANSAK-ERINA WINANA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
Jalan Persegi Paksi No. 42, Mekarjati, Lingsar, Kota Garut
Rip. 08252 241556 Fax. 08262 74360 Kode-Pos. 44151
Email : info@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

MATRIKS KOREKSI
PASCA SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
Garut, 16 Mei 2025

Nama : Permama Bayu Maulana
NIM : 21613006
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Disertasi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Pada Pemilu Legislatif 2024 (Penelitian Pada Rw 04 Kampung Negenol Desa Puspanukti Kecamatan Cigalonrang Kabupaten Tasikmalaya)

No	Penguji	Catatan Koreksi / Saran Perbaikan Penguji	Keterangan (Tuliskan apa yang sudah diperbaiki)	Ttd. Penguji
1	Dr. Tetep, M.Pd	1. Desain Penelitian Tidak tepat 2. Analisis data tidak jelas	1. Desain penelitian sudah diperbaiki 2. Analisis data sudah diperjelas dan dilengkapi	
2	Dr. Maskur, M.Pd	Penulisan tidak sesuai dengan ketentuan	Penulisan Sudah diperbaiki dan disesuaikan	
3	Drs. Ana Maulana, M.Pd	Perbaiki pada bagian sub judul utama	Sub judul utama sudah diperbaiki	

Catatan: Matrik ini syarat untuk tandatangan pengesahan skripsi

Garut, 22 Mei 2025

Permama Bayu Maulana

Lampiran 6
Matrik perbaikan

Lampiran 7

Daftar Riwayat Hidup



Permana Bayu Maulana dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 10 Juli 2002, putar pertama dari Bapak Edi dan Ibu Jenab. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara, saya dibesarkan dalam suasana penuh kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua,. Meskipun berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas, saya selalu didorong untuk mengutamakan pendidikan sebagai kunci utama untuk meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Pendidikan pertama yang dijalani saya dimulai di SDN Puspamukti, di mana saya menempuh pendidikan dasar dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, saya melanjutkan studi ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Huda dan berhasil lulus pada tahun 2017. Semangat belajar saya terus berlanjut, dan pada tahun 2020 lulus dari SMAN 1 Cigalontang. Saat ini, saya sedang menempuh pendidikan tinggi di Institut Pendidikan Indonesia, untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi dalam bidang pendidikan.

Selain aktif dalam dunia akademik, saya juga terlibat aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan. Ia menjabat sebagai Ketua Bidang Sosial dan Kemasyarakatan di Organisasi Kepemudaan (OKP) PRAGMA, yang memberi ruang untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan serta keterampilan

sosial. Pada tahun 2022, saya dipercaya untuk menjadi Wakil Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Pendidikan Politik dan Hukum (HIMADIKPOLKUM IPI GARUT), untuk menambah pembelajaran dan sebagai bentuk dedikasi dalam dunia kampus. Selain itu, pada tahun 2023, saya terpilih sebagai Sekretaris Jenderal Pemuda ICMI Garut untuk periode 2023-2028, yang mengukuhkan peranan sebagai pemimpin muda yang peduli terhadap isu-isu sosial dan pembangunan daerah.

Meskipun dibesarkan dari keluarga yang sederhana, saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam setiap bidang yang saya tekuni. Semangat untuk terus belajar, berkembang, dan berkontribusi bagi masyarakat menjadi motivasi utama dalam perjalanan hidup saya.

